

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu pedoman umat islam yang berbeda dengan kitab suci lainnya, karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang di turunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan Bahasa arab dan maknanya yang benar agar menjadi hujjah bagi Muhammad dan undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang-orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah SWT dengan cara membacanya.¹ Al-Qur'an mendapatkan jaminan keaslian dan keutuhannya dari Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

Artinya: ' *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami telah memeliharanya.*' (QS: Al-Hijr:9)²

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah akan selalu dan senantiasa menjaga kemurnian Al-Qur'an baik dalam setiap kalimatnya, setiap ayatnya atau setiap hurufnya serta segala isi yang terkandung di dalamnya. Dalam bukunya Mas'ud Fathurrahman ''Penjagaan Allah SWT kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah SWT melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur'an''.³

Salah satu upaya menjaga Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menghafal maupun mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak sekali manfaatnya:

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2016), 1

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta; Pustaka, 2001)hlm. 263

³ Fathurrahman, Mas'ud, *Al Qosim Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta: Penerbit Elmaterra, 2012), hlm. 6.

1. Kelak di akhirat para penghafal Al-Qur'an akan di masukan oleh Allah SWT ke dalam surga Bersama dengan rasul-rasul-Nya yang mulia
2. Orang tua penghafal Al-Qur'an kelak akan mendapatkan kedudukan khusus dari Allah SWT, yang dimaksud dengan kedudukan khusus disini adalah bahwa kelak di hari kiamat orang tua penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota yang bercahaya dari Allah karena berkah dari Al-Qur'an, karena Ketika hidup di dunia anaknya bisa menghafalkan Al-Qur'an.
3. Penghafal Al-Qur'an memiliki hak untuk memberi syafaat (pertolongan) kepada sepuluh anggota keluarganya. Dalam hadits dari Ali Bin Abi Thalib r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:
'Barang siapa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya dalam surga dan memberi hak syafaat untuk sepuluh keluarganya dimana mereka semuanya telah ditetapkan untuk masuk neraka.'
4. Penghafal Al-Qur'an lebih berhak menjadi imam dalam solat
5. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekati diri kepada Allah SWT melalui kalamnya. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk mendalami serta memahami isi kandungan Al-Qur'an. Dengan hal tersebut, manusia akan mulai menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku dan sikap manusia tersebut sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa metode yang digunakan salah satunya adalah metode tahfidz. Metode ini merupakan cara menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan. Metode ini banyak digunakan di Madrasah yang berbasis pondok pesantren. Untuk mencapai pembelajaran tahfidz yang baik, MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus menerapkan metode Tahsin dan metode murojaah. Banyak Madrasah yang berbasis pondok pesantren menerapkan program Tahfidzul Qur'an.

Pembelajaran program Tahfidzul Qur'an sangat diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya orang tua yang memasukan anak mereka kedalam sekolah atau pondok pesantren yang memiliki program Tahfidz, salah

⁴ Khoiril Anwar, Mufti Hafiyah, implementasi Metode Odoa(One Day One Ayat), Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, jurna JPPII, 2. No. 2, (April: 2018)

satunya di MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus yang sudah didirikan sejak tahun 2009 sampai sekarang ini.

MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus adalah salah satu Madrasah yang berlokasi di kota Kudus. Madrasah ini menerapkan program Tahfidzul Qur'an sejak pertama kali berdiri, karena Madrasah tersebut berbasis pondok pesantren. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiya Modern Dalaailul Khoirot Kudus menjadi prioritas yang di unggulkan, karena sesuai dengan visi dan misi madrasah yakni '*Unggul dalam prestasi santun dalam pekerti bernuansa Qur'ani dan menguasai teknologi modern*'⁵. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an diperlukan fasilitator atau guru Tahfidz untuk menjalankan pembelajaran program tahfidz. .

Guru tahfidz atau fasilitator harus menyelenggarakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. guru tahfidz berperan sangat penting bagi murid yang menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu guru tahfidz harus menguasai Al-Qur'an seperti ilmu tajwid, Tahsin, makhorijul huruf(pelajaran huruf) sampai pada metode-metode menghafal Al-Qur'an. Sehingga pengajaran penghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan lancar serta pemahaman isi Al-Qur'an menjadi lebih mendalam ada juga bisa mengejar target hafalan di sekolah yang sudah menterget maksimal 10 juz selama tiga tahun.

Proses pembelajaran Tahfidz agar bisa mencapai target 10 juz dalam 3 tahun itu tidaklah mudah, harus ada beberapa tahapan terlebih dahulu untuk bisa mencapai target hafalan Al-Qur'an di MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus. Pertama yaitu, melakukan kegiatan Tahsin terlebih dahulu, alasan kenapa melakukan kegiatan tahsin dahulu, karena kegiatan ini digunakan untuk menjaga bacaan para penghafal Al-Qur'an dari kekeliruan dan mengajari ilmu tajwid. setelah melakukan kegiatan Tahsin selanjutnya melakukan tahfidzul Qur'an yaitu menghafalkan beberapa ayat suci Al-Qur'an, baik itu satu, dua atau tiga lembar ayat suci Al-Qur'an yang kemudian disetorkan kepada guru tahfidz. Ketika ada pelafalan huruf Al-Qur'an yang salah, guru tahfidz meluruskannya selanjutnya memurojaah atau mengulang kembali ayat suci Al-Qur'an yang sudah dihafal. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan satu minggu dua kali.

⁵ Observasi MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus Tanggal 19 Agustus 2022

Para murid harus menyetorkan hafalannya ketika sudah sampai waktunya.⁶

Dalam menghafal Al-Qur'an yang paling penting adalah niat yang ikhlas dan istiqomah. Niat adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, karena itu merupakan landasan yang paling utama dalam melakukan segala sesuatu. Kedua istiqomah, merupakan teguh pendirian dimana, menghafal harus memiliki niat yang ikhlas dan kemauan yang sangat kuat karena sifat menghafal itu berkesinambungan. Bukan hanya proses menghafal aja yang dilakukan oleh calon hafidz melainkan harus melakukan pentahsinan, mentahfidz dan memurojaah. Ketiga metode inilah merupakan Salah satu cara menjaga hafalan kitab suci Al-Qur'an. Metode Tahsin adalah metode menghafalkan Al-Qur'an yang menitik beratkan pada makhorijul huruf, sifat-sifat huruf dan tajwid. metode tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang sudah dibaca secara berulang-ulang. Metode murojaah adalah aktifitas yang wajib dilakukan oleh seorang menghafal Al-Qur'an yaitu mengulangi hafalan yang sudah dihafal. Hal ini dikarenakan untuk membaca dengan baik dan benar serta menguat, mengingat hafalan yang akan di setorkan kepada guru tahfidz.

Guru tahfidz diharapkan menguasai dan mempunyai metode pembelajaran yang bisa menggugah murid untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan motivasi dan kemampuan murid dalam menghafal. Maka di perlukan upaya lebih baik dari guru tahfidz dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai kompetensi tersebut.

Untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan baik, para penghafal Al-Qur'an harus ada dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat Al-Qur'an. Hal yang sama dalam ungkapan lisyah Chaironi dan M,A Subandi mengenai perjuangan anak dalam Menghafal Al-Qur'an " potret kehidupan remaja ini, jika di realisasikan dengan keputusan mereka untuk menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan keputusan fenomenal, sebab remaja sedang dalam tahapan puberta sehingga terdapat banyak tantangan dalam proses menghafal Al-Quran. Kendala ini

⁶ Observasi MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus Tanggal 19 Agustus 2022

dapat berasal internal remaja yang bersangkutan dan dapat pula berasal dari eksternal remaja tersebut”⁷.

Dari hasil pengamatan disalah satu sekolah menengah MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus yang berada di naungan Pondok Modern Dalaailul Khoirot Kudus target hafalnya 10 juz. Ternyata dalam proses menghafal siswa MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus, ada sebagian murid yang bacaanya tidak sesuai dengan ilmu tajwid sehingga harus diarahkan dan dibenarkan oleh guru tahfidz. Sehingga bacaan tetap baik, lancar dan terjaga . didalam menghafal Al-Qur’an, siswa kurang mendalami ilmu tajwidnya sehingga terjadi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur’an dan juga akan menghambat proses menghafal. ”Hal itu sudah di ungkapkan oleh guru tahfidz. “ *di sini mas, dalam menghafal Al-Qur’an sudah baik. Yang menjadi kendala yaitu, masalah bacaad tajwidnya. Yang kurang mendalaminya sehingga terjadi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur’an*”⁸ untuk menghindari kesalahan yang sering kali dilakukan murid dalam menghafal Al-Qur’an, harus ada guru tahfidz, yang selalu mengawasi dan membina murid menghafal Al-Qur’an. Agar bacaanya tetap terjaga dengan baik dan bisa melancarkan hafalnya.

Berdasarkan latar belakang diatas di atas, penulis termotivasi mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai”PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR’AN DI MTs MODERN DALAAILUL KHOIROT KUDUS 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila dilakukan penelitian dengan judul. “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR’AN DI MTs MODERN DALAAILUL KHOIROT KUDUS 2021/2022”.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur’an di MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus
2. Bagaimana Hasil Pecapaian pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur’an di MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus

⁷ Lisy Chairani, M,A, Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an Peranan Regulasi Diri*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 8.

⁸ Ibu wahidatun, S.Pd. wawancara dengan guru tahfidz tanggal 22 agustus 2022

D. Tujuan Penelitian

Sesuatu kegiatan tertentu pasti memiliki yang ingin dicapai. Dengan demikian juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus
2. Untuk mengetahui Hasil Pencapaian pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dapat memberi pengetahuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Memberikan kontribusi ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di dunia Al-Qur'an. Khususnya dibidang Teknik hafalan Al-Qur'an pada anak-anak dan memberikan pengoptimalan mendidik anak-anak dalam proses hafalan mereka.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak-anak Penghafal
Melalui penelitian ini, anak-anak yang baru memulai hafalanya bisa menggunakan Teknik-teknik yang sudah ada , dengan cara memilih dan mencoba Teknik yang sekiranya nyaman dan cocok.
 - b. Bagi Pengajar atau Pembimbing
Melalui penelitian ini, pembimbing atau pengajar kegiatan hafalan Al-Qur'an pada anak-anak dapat mengetahui dan mempersiapkan hal-hal yang bisa mereka lakukan untuk menghadapi setiap Teknik yang digunakan oleh anak didik mereka, agar mereka bisa memberikan kontribusi yang optimal dalam membimbing anak didik mereka menyelesaikan hafalannya.
 - c. Bagi Sekolah atau pondok Pesantren
Bagi sekolah yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an dapat mengetahui Teknik-teknik apa saja yang bisa mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an mengenai sistem pembelajaran mana yang mestinya mereka gunakan untuk mendukung kegiatan menghafal peserta didik. sehingga siswa yang menghafal Al-Qur'an lebih tidak kesusahan.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti bisa menambah serta mengembangkan wawasannya terutama dalam bidang menghafal Al-Qur'an serta dapat menyelesaikan tugas akhir munaqosah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini berisi gambaran penelitian secara singkat. berikut adalah susunan proposal skripsi yang peneliti bagi dalam beberapa bagian, yakni:

1. Bab I, dalam bab ini berisi tentang pendahuluan. Hal ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II, dalam peneliti ini berisikan landasan teori. Hal ini meliputi kajian teori. Penelitian terdahulu dan kerangk berfikir.
3. Bab III, dalam bab ini berisikan tentang Teknik penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data. Pengujian dan keabsahan data dan Teknik analisi data.
4. Bab IV, dalam bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian
5. Bab V, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran